

**PEMANFAATAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN SUKU ANAK DALAM**

TESIS



OLEH:

**ZAKIYA
NIM. 18330026**

**Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**



ABSTRACT

Zakiya, 2020. The Use Of The Storytelling Method To Improve The Social And Emotional Development Of Children In Suku Anak Dalam Play Group. Thesis. Early Childhood Education Masters Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

This research is based on the initial research, namely on the aspects of development, especially in the social and emotional aspects of the Suku Anak Dalam. The pattern of jungle life is still attached to the Suku Anak Dalam, violence, wanting to be alone, playing around the forest, climbing the fence if they want to go to class and less willing to communicate with new people known. For them, a view like this is not something strange, and and considered as something usual. The storytelling method is one of the teachers' ways of explaining social concepts and placing them emotionally naturally, even though slowly. It's just that the application of the storytelling method has not been with the right steps and instructions, and is not well scheduled. This study aims to determine the process of social and emotional development of children and to increase their development through storytelling methods. The type of research in this research is Action Research in order to produce information and knowledge of the influence of the storytelling method on the social and emotional effects of Suku Anak Dalam. Data collection techniques using observation sheets, interviews and documentation. The results of the actions from each meeting in cycle I and cycle II continue to increase. In Cycle I, at the first meeting, the social values of children were in the category of not being able to be 12 children, and in the Very Well Developed category 3 children. Meanwhile, at the last meeting in cycle II, the value of the children in the category that could not be were nothing and developing very well was 17 children. It can be concluded that the storytelling method affects the social and emotional development of children.

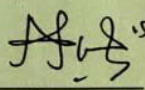
ABSTRAK

Zakiya. 2020. Pemanfaatan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi pada riset awal yaitu pada aspek perkembangan, khususnya pada sosial dan emosional anak Suku Anak Dalam. Pola kehidupan rimba masih melekat pada diri anak Suku Anak Dalam, kekerasan, ingin menang sendiri, main disekitar hutan, memanjat pagar kalau mau masuk kelas dan kurang mau berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal. Metode bercerita merupakan salah satu cara guru menjelaskan tentang konsep sosial dan menempatkan emosionalnya secara wajar walaupun secara perlahan-lahan. Hanya saja penerapan metode bercerita belum dengan langkah dan petunjuk yang tepat, dan kurang terjadwal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak serta pengaruhnya dalam peningkatan perkembangan melalui metode bercerita. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu *Action Research* guna menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh metode bercerita terhadap sosial dan emosional anak Suku Anak Dalam. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil tindakan dari setiap pertemuan dalam siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Dalam Siklus I pada pertemuan pertama nilai sosial anak dengan kategori belum bisa 12 orang anak, dan kategori Berkembang Sangat baik 3 orang anak. Sedangkan pada pertemuan terakhir di siklus II, nilai anak dengan kategori belum bisa tidak ada dan Berkembang Sangat Baik 17 anak. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini Suku Anak Dalam.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Zakiya
NIM : 18330026

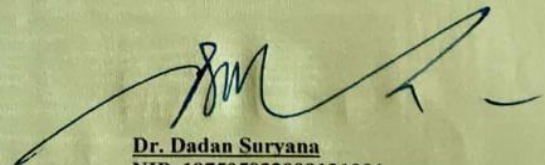
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nurhafizah, M.Pd. Ph.D</u> Pembimbing		<u>18-11-2020</u>



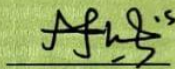
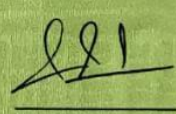
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd
NIP. 1963033201988031002

Koordinator Program Studi


Dr. Dadan Suryana
NIP. 197505032009121001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nurhafizah, M.Pd. Ph.D</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Hadivanto, M.Ed</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Yaswinda, M. Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Zakiya

NIM : 18330026

Tanggal Ujian : 4 NOVEMBER 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis ini dengan judul "Pemanfaatan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020



ZAKIYA

NIM. 18330026

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam”** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tesis ini adalah langkah akhir dalam proses meraih gelar Magister Pendidikan anak Usia Dini. Proses penyusunan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd selaku Koordinator S2 Prodi Pendidikan anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Nurhafizah, M.Pd. Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku Kontributor 1 yang telah memberikan saran, arahan dan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Kontributor 2 yang telah memberikan masukan, saran dan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Prof. Mujdiran, M.S. Kons yang bersedia sebagai validator instrumen
7. Ibu Prof. Rakimahwati, M.Pd yang bersedia sebagai validator instrumen

8. Bapak/ibu dosen dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, motivasi serta arahan pada peneliti.
9. Kepala Pimpinan PT. Sari Aditya Loka I yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KB Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam.
10. Ibu Fenti Rakhmawati, S.Pd.I selaku Koordinator Corporate Social Responsibility (CSR) bagi Pendidikan Anak Usia Dini Suku Anak Dalam, Ibu Pengelola, guru dan peserta didik KB Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam yang telah bermurah hati membantu peneliti dalam proses data penelitian untuk penyusunan tesis ini.
11. Keluarga tercinta khususnya orangtua, Bapak Alm. H. M. Zaidan, Ibu Alm. Hj. Mailin, suami, anak dan keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
12. Teman-teman Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2018, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tesis ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kerangka Pemikiran	50
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian.....	53
C. Prosedur Penelitian.....	53

D. Siklus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Validasi Instrumen	64
H. Teknik Analisa Data.....	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Kondisi Awal	71
2. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus	76
B. Pembahasan.....	105
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	115
C. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kegiatan Keseharian Kehidupan Anak Suku Anak Dalam	48
Tabel 2. Penyusunan Rancangan Tindakan siklus I	55
Tabel 3. Penyusunan Rancangan Tindakan siklus II	59
Tabel 4. Nilai Pernyataan Kisi-Kisi Instrumen	62
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Sosial	63
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Emosional	63
Tabel 7. Daftar Nama Validator Instrumen	65
Tabel 8. Daftar Revisi Intrumen Perkembangan Sosial dari Validator	65
Tabel 9. Daftar Revisi Intrumen Perkembangan Emosional dari Validator	65
Tabel 10. Frekuensi Nilai Observasi Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Pada Kondisi Awal	74
Tabel 11. Jadwal Pertemuan Pada Siklus 1	76
Tabel 12. Persentase hasil perkembangan Sosial Anak Siklus 1	91
Tabel 13. Persentase Hasil Perkembangan Emosional Anak Siklus 1	92
Tabel 14. Hasil Refleksi Siklus 1	95
Tabel 15. Jadwal Pertemuan Pada Siklus II	96
Tabel 16. Persentase Hasil Perkembangan Sosial Anak Siklus II	103
Tabel 17. Persentase Hasil Perkembangan Emosional Anak Siklus II	104
Tabel 18. Rangkuman Hasil Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II.	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anak Suku Anak Dalam Membantu Orangtua Membersihkan Tong (Ransel) Berburu	47
Gambar 2. Kodok Besar Menjadi Mainan Anak-Anak Suku Anak Dalam	48
Gambar 3. Mencari Jemang, Hasil Hutan Sebagiannya Untuk Mereka Jual	48
Gambar 4. Skema Kerangka Konseptual	51
Gambar 5. Model Siklus Penelitian <i>Action Research</i>	54
Gambar 6. Anak Memanjat Pagar	71
Gambar 7. Anak Bermain Sendiri, Kurang Mau Berbicara Dengan Orang Yang Baru Dikenal	72
Gambar 8. Suasana Kelas Kurang Tertib	73
Gambar 9. Anak Terlihat Diam Dan Tertib Saat Mendengar Cerita	85
Gambar 10. Ada Anak Terlihat Cuek Saat Guru Bercerita	85
Gambar 11. Anak Antusias Mendengarkan Guru Bercerita	86
Gambar 12. Anak Mau Membereskan Peralatan Setelah Makan	86
Gambar 13. Belajar di Rumah Warga	88
Gambar 14. Belajar di Sudung	89
Gambar 15. Komunikasi Aktif Dengan Guru Dan Teman Sebaya	89
Gambar 16. Berani Melewati Kayu Dan Aliran Sungai	90
Gambar 17. Anak Mau Bersalaman	90
Gambar 18. Tidak Mau Berbagi Makanan	90
Gambar 19. Anak Tertib Mendengarkan Cerita	99
Gambar 20. Anak Terlihat Senyum Tertawa	99
Gambar 21. Membujuk Teman Yang Menangis	99
Gambar 22. Membuang Sampah	100
Gambar 23. Mencuci Tangan Sebelum Makan	100
Gambar 24. Berani Memimpin Doa	100
Gambar 25. Anak Tertib Ketika Mendengarkan Cerita	101

Gambar 26. Memakai Sepatu Sendiri	101
Gambar 27. Mau Membantu	101
Gambar 28. Menunjukkan Ekspresi Marah	102
Gambar 29. Mau Potong Kuku.....	102
Gambar 30. Mau Berbagi Makanan.....	102

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kemampuan Sosial Dan Emosional Pada Kondisi Awal	75
Grafik 2. Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Perkembangan Sosial	91
Grafik 3. Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Perkembangan Emosional	93
Grafik 4. Siklus 2 Pertemuan 1 Sampai 2 Perkembangan Sosial	103
Grafik 5. Siklus 2 Pertemuan 1 Sampai 2 Perkembangan Emosional	104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Kerangan Selesai Penelitian
3. Surat Uji Validasi Instrumen Sosial dan Emosional
4. Validasi Instrumen dari Prof. Dr. Mujdiran, M.S. Kons
5. Validasi Instrumen dari Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
6. Lembar Perbaikan Instrumen
7. Instrumrn Perkembangan Sosial
8. Instrumen Perkembangan Emosional
9. Data Peserta Didik KB Nurul Ikhlas
10. RPPH Siklus 1
1. RPPH siklus 2
2. Skor Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial Dan Kemampuan Emosional Pada Kondisi Awal/Pra Siklus
3. Skor Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial dan Kemampuan Emosional pada Kondisi Siklus 1
4. Skor Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial dan Kemampuan Emosional pada Kondisi Siklus 2
5. Skor Rata-Rata Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial dan Kemampuan Emosional pada Kondisi Siklus 1
6. Skor Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial dan Kemampuan Emosional pada Kondisi Siklus 2
7. Rangkuman Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial dan Kemampuan Emosional
8. Catatan Lapangan
9. Narasi cerita
10. Rublik Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak
11. Rublik Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Amanat undang-undang tersebut memberikan pandangan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang disadari dan berlangsung secara terus menerus untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut (Damon E Jones, Mark Greenberg, 2015) menjelaskan bahwa pentingnya memahami karakteristik anak dari usia dini, guna memprediksi

hasil dimasa depan, bahwa anak bisa menjadi orang dewasa yang berkembang dengan emosional yang lebih baik.

Hal ini juga sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Butir 14 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Upaya pembinaan kepada sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhafizah, 2018).

Pendidikan memberikan peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan kemanusiaan manusia yang tercermin didalam harkat dan martabat manusia dengan hakikat manusia (Suryana, 2018). Anak Usia dini adalah anak usia prasekolah disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun (Hurlock B. Elisabeth, 1978). Maka dari itu masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Menurut (Goh Wah Im, Yeo Kee Jiar, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi sosial dan emosional telah ditetapkan sebagai prediktor penting dalam kesehatan mental anak, kesiapan sekolah dan keberhasilan akademis. Tujuan dari perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan

teman sebaya dan untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru (Hurlock B. Elisabeth, 1978).

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh (Susanne A. Denham. Hideko H. Bassett. Katherine Zinsser, 2012) bahwa baik orang tua maupun guru dianggap sebagai sosialisator emosi yang paling penting dalam menyiapkan anak-anak dengan berbagai pengalaman yang mengembangkan kemampuan atau menghalangi perkembangan kompetensi emosional itu sendiri. Sedangkan kemampuan anak mengelola emosi diri merupakan bagian dari pematangan emosi anak dimasa peralihan dari praoperasional memasuki masa operasional konkrit. Kemampuan anak usia dini dalam mengelola emosi dirinya sendiri dapat dilihat dari dimensi kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif, kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri, dan kemampuan pertahanan diri anak itu sendiri dalam berbagai bentuk posisi persoalan diri anak secara wajar (Mulyana, 2014).

Menurut (Gerungan, 2004) bahwa perolehan pengalaman pembelajaran sosial dan emosional anak tentu berbeda-beda, perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat terbentuk dari pengalaman anak di lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Oleh karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Sependapat dengan (Zainal, 2009) ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak. Sedangkan menurut (Faisal, 2008) ciri-ciri anak yang emosionalnya berkembang secara baik adalah mereka memiliki kesabaran, mampu menahan

dan mengendalikan diri, dapat menyesuaikan diri, berinisiatif, kreatif, peduli, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi, dan mempengaruhi orang lain, memiliki impian, optimis, gigih, ulet, suka tantangan, serta percaya diri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Jadi, pribadi anak sejak dini harus kita bentuk agar memiliki perkembangan emosional yang baik.

Dari keseluruhan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh anak usia dini yang ada di Indonesia, yang memiliki beragam perbedaan suku, agama, bahasa, dan kebiasaan, yang menjadi kesatuan Bangsa Indonesia. Bukan hanya itu bahkan setiap anak juga memiliki pola perkembangan sosial dan emosional yang berbeda.

Menurut (Ibrahim, 2013) di Sumatera terdapat sejumlah suku-suku besar yang mempunyai ciri khas tradisional. Suku yang terkenal antara lain Aceh, Batak, Minangkabau, dan Melayu. Selain itu terdapat pula beberapa suku minoritas yang mendiami beberapa daerah di Sumatera, terutama di daerah hutan luas, di antara sungai-sungai besar, di sekitar rawa-rawa, maupun di pulau-pulau lepas pantai. Salah satu suku minoritas tersebut adalah Suku Anak Dalam (SAD) atau biasa juga disebut sebagai Orang Rimba. Menurut (Sager, 2008), Suku Kubu atau juga dikenal dengan Suku Anak Dalam (SAD) atau Orang Rimba adalah salah satu suku minoritas yang hidup di Pulau Sumatra, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Secara garis besar di Jambi Suku Anak Dalam hidup di 3 wilayah ekologis yang berbeda,

yaitu Orang Kubu yang di utara Provinsi Jambi (sekitaran Taman Nasional Bukit 30), Taman Nasional Bukit 12, dan wilayah selatan Provinsi Jambi (sepanjang jalan lintas Sumatra). Mereka hidup secara nomaden dan yang bergantung pada berburu dan meramu.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara pada hari senin, 4 November 2019 yang dilakukan peneliti dengan ibu FR selaku koordinator *Corporete Sosial Responsibilty (CSR)* bagi Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) dari PT. Sari Aditya Loka. Beliau menjelaskan bahwa pada perilaku Suku Anak Dalam (SAD) yang masih cenderung primitif disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka di dalam hutan sehingga tidak mengenal peradaban di luar hutan. Dalam perkembangannya, Suku Anak Dalam (SAD) menjadi perhatian serius pemerintah provinsi Jambi. Sebagian keluarga dari Suku Anak Dalam (SAD) telah ditempatkan dalam permukiman sendiri di sekitar pinggiran hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas. Suku Anak Dalam (SAD) tergolong bukan suku yang *defensif* yang suka berperang mempertahankan tanah wilayahnya. Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) lebih suka menjauh dan hidup berpindah-pindah dari daerah satu dengan daerah yang lainnya

Sejak tahun 1999 pemerintah tidak lagi menggunakan istilah masyarakat terasing untuk masyarakat Suku Anak Dalam, tetapi menggunakan istilah KAT (Komunitas Adat Terpencil), (Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial RI, 2003). Perhatian pemerintah tidak hanya menyediakan

pemukiman bagi Suku Anak Dalam (SAD) tetapi pemerintah juga melengkapi dengan sarana dan prasarana Pendidikan misalnya Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya pada Kelompok Bermain Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam. Pada awalnya Kelompok Bermain SAD ini belum memiliki arah dan tujuan yang jelas, hingga pada tahun 2009 PT. Sari Aditya Loka-1 (PT.SAL-1) salah satu grup PT Astra Agro Lestari Tbk menjadikannya sebagai sekolah binaan. Menurut keterangan Ibu FR dari hasil wawancara, beliau menjelaskan juga bahwa pembelajaran untuk anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) tetap berpedoman pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah ditambah dengan muatan lokal sesuai dengan lingkungan sekitar daerah tersebut. Serta mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional.

Selanjutnya Ibu FR juga menjelaskan bahwa pada aspek perkembangan khususnya pada sosial dan emosional anak Suku Anak Dalam (SAD) sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Pola hukum rimba masih melekat pada diri anak Suku Anak Dalam (SAD), kekerasan dan keegoisan dan ingin menang sendiri masih begitu kuat walaupun mereka telah dibuatkan perkampungan dan mulai berbaur dengan masyarakat disekitarnya. Misalnya ketika diberi mainan, dan anak yang lain akan merampas dengan paksa pula. Dan untuk mendapatkan mainan yang di inginkan tersebut kadang dengan emosi yang tidak wajar dan tindakan kekerasan. Ketika jam istirahat mereka main di hutan-hutan sekitar sekolah dan memanjat pagar kalau mau masuk

kelas. Bagi mereka pemandangan seperti ini bukanlah hal yang aneh, dan dianggap sudah biasa.

Selanjutnya selain keterangan dari Ibu FR, salah satu guru di KB Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam (SAD) tersebut yaitu Ibu SW guru yang berasal dari Suku Anak Dalam (SAD) juga menjelaskan bahwa cara dan perlakuan dalam pengembangan sosial dan emosional yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara berulang-ulang, pelan-pelan. Metode yang paling sering guru gunakan dalam menenangkan anak ketika mereka menunjukkan perilaku atau emosional yang kurang baik yaitu dengan bercerita. Dengan metode bercerita salah satu cara guru menjelaskan tentang konsep sosial, mencontohkan kisah-kisah kejadian yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya, bagaimana terhadap teman atau orang lain, serta menempatkan emosional nya secara wajar walaupun secara perlahan-lahan. Hanya saja penerapan metode bercerita belum dengan langkah dan petunjuk yang tepat, dan kurang terjadwal dengan baik. Tetapi untuk perkembangan pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) di wilayah tersebut cukup baik. Antusias atau semangat guru untuk mendidik anak usia dini patut diberi apresiasi walaupun salah satu gurunya adalah warga asli Suku Anak Dalam (SAD) dengan fasilitas seadanya.

Hal lain terlihat jelas bahwa guru tetap semangat dalam mendidik anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD), berbagai cara mereka lakukan agar pendidikan anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) berkembang dengan baik. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dimilikinya kepada peserta didiknya, akan tetapi gurupun juga

harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas yang dimaksudkan tersebut meliputi mengajarkan kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan dalam menjalani hidup (life skills), dan nilai-nilai kehidupan (Zakiya & Nurhafizah, 2019) . Hal serupa juga dijelaskan bahwa guru merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi, karena guru adalah sumber tenaga dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan pada suatu organisasi dipengaruhi oleh semangat kerja dari guru, karena tanpa guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi, aktivitas sekolah tidak akan berjalan dengan lancar (Dewi Permana Sari, Hadiyanto, 2016) .

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh metode bercerita bagi anak usia dini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Alit Sariati, 2018) beliau menjelaskan bahwa metode bercerita berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus IV Cendrawasih Kecamatan Melaya Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Linda Permata, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan metode bercerita dengan sosial emosional anak di kelurahan ciri mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Penelitian tentang anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) belum banyak dilakukan terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional maka dari itu berdasarkan hasil wawancara tentang anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) diatas dan hasil dari beberapa penelitian tentang metode

bercerita terhadap sosial dan emosional anak, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada anak usia dini di Suku Anak Dalam (SAD) mengenai “Pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam perkembangan sosial dan emosional anak yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya perkembangan sosial anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi sosial.
2. Rendahnya perkembangan emosional anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) sehingga mengakibatkan sulitnya mengendalikan emosi.
3. Penelitian tentang anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD) belum banyak dilakukan terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?
2. Bagaimanakah pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan emosional anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?
3. Bagaimanakah peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun

2. Mendeskripsikan bagaimanakah pemanfaatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan emosional anak di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun
3. Mendeskripsikan bagaimanakah peningkatan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita di Kelompok Bermain Suku Anak Dalam (SAD) Nurul Ikhlas Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, agar melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional pada anak usia dini khususnya anak Suku Anak Dalam (SAD)

- b. Bagi guru, sebagai alternatif guru dalam menggunakan metode bercerita guna membantu peningkatan kemampuan sosial emosional terutama anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD)
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dilanjutkan dengan penelitian lain dimasa akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok Bermain Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam (SAD) Kec. Air Hitam Kab. Sarolangun dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan sosial pada saat kondisi awal sebelum tindakan masih tergolong rendah, namun setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus II, dengan kegiatan metode bercerita terus mengalami peningkatan. Salah satunya pada indikator perkembangan kemampuan sosial dan emosional yaitu anak mau berbagi dengan teman, dapat berkomunikasi aktif dengan guru teman, mau berbicara dengan orang yang baru dikenal dan mampu mengendalikan emosi dengan wajar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
2. Perkembangan Emosional anak mulai mengalami peningkatan. Anak mulai tertib dalam mengikuti pembelajaran misalnya ketika jam istirahat anak bosan hanya dengan bernyanyi saja, dan anak cenderung ribut dan mengganggu temannya. Ketika menggunakan metode bercerita anak menjadi lebih tertib dan suasana kelas menjadi kondusif. Selain itu sikap anak juga memberi respon ketika disapa dan tidak acuh lagi ketika diajak berbicara dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman misalnya ketika

teman tampil respon anak yang lain biasa saja, dan mau antri ketika berbaris.

3. Pencapaian pada tiap pertemuan pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sudah sampai 80% sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini juga menjelaskan bahwa metode bercerita memberi manfaat untuk meningkatkan perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan emosional anak khususnya di KB nurul Ikhlas Suku Anak Dalam (SAD).

B. Implikasi

Penelitian ini telah menjelaskan bahwa ada peningkatan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Hal ini berarti metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu metode ini dapat dijadikan guru sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan sosial dan emosional anak, tetapi dengan dibantu media bercerita dan langkah-langkah yang tepat sebelum melakukan kegiatan dengan metode bercerita ini.

Metode bercerita ini dapat juga memberikan pengalaman baru bagi anak, serta mempermudah guru dalam menyampaikan nilai-nilai atau pesan moral, dan sosial dari setiap cerita yang disampaikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penggunaan metode bercerita dalam perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak khususnya di KB Nurul Ikhlas Suku Anak Dalam (SAD), maka dapat dikemukakan beberapa saran baik untuk guru, sekolah, bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru atau tenaga pendidik lebih sering menggunakan metode bercerita sebagai salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dalam meningkatkan aspek sosial anak melalui pesan yang terkandung dalam isi cerita.
2. Dalam menggunakan metode bercerita hendaknya guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam bercerita misalnya buku cerita bergambar, boneka, boneka tangan, boneka jari dan lain-lain.
3. Memilih tema dan judul cerita hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak atau hal-hal yang berdekatan dengan kehidupan anak
4. Pemilihan judul cerita sebaiknya cerita yang membuat anak merasakan emosi dari isi cerita atau pesan dan ada dalam cerita yang mereka dengar.

Selanjutnya, mengingat belum banyak dilakukan penelitian pada anak usia Dini Suku Anak Dalam (SAD) terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional. Harapan peneliti, penelitian pada aspek lain misalnya aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Hal lain ini sangat perlu dilakukan karena penting serta mendesaknya kebutuhan mereka akan pendidikan dan pengetahuan. Maka dari itu dibutuhkan perhatian pemerintah dan pemerhati kehidupan sosial anak khususnya anak usia dini Suku Anak Dalam (SAD).

Pengetahuan yang dimaksud bukanlah pengetahuan yang akan memusnahkan atau menghilangkan tradisi dan kebiasaan mereka, tetapi yang dibutuhkan upaya-upaya dalam meningkatkan kebutuhan akan pendidikan yang menjadi perhatian khusus bagi semua elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E. dan L. R. M. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsa, D. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*. 3(1), 127–136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayriza, Y., Izzaty, R.E., & Setiawati, F., A. (2004). *Pengembangan modul social skill untuk anak-anak prasekolah dan model sosialisasinya*. Yogyakarta: Pusdi PAUD.
- Brettig, &, M.Sim, K. (2018). Early childhood education and early childhood development: Do the differences matter? *Journal of Power and Education*, 0 (0), 1–13.
- Brewer, Jo Ann & Miller, P. H. (2007). *Introduction to Early Childhood Education*. Boston: Allyn And Bacon.
- Crain, W. (1992). *Theories of Development: Concept and Applications*. (Third Edit). Englewood sCliff: Prenice Hall, Inc.
- Damon E Jones, Mark Greenberg, and M. C. (2015). Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness. *American Journal of Public Health*, Vol 105, N. <https://doi.org/doi:10.2105/AJPH.2015.302630>
- Dewi Permana Sari, Hadiyanto, H. A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Semangat Kerja Guru SMK Swasta Se-Kota Padang Panjang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(28), 1–8.
- Dhieni, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Peteran.
- Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial RI. (2003). *Pedoman Teknis Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*. Jakarta.
- Djaali. (2011). *Psokologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfiadi. (2018). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Itqan*, 9(2).